

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskusi Kelompok

##### 1. Pengertian Diskusi Kelompok

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Depdiknas Jakarta, menyebutkan bahwa diskusi adalah : a. pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. b. diskusi adalah pertemuan yang dilakukan oleh sekelompok orang membahas suatu topik yang menjadi perhatian umum di hadapan khayalak, pendengar (siaran radio), atau penonton (siaran televisi), khayalak diberi kesempatan untuk bertanya atau memberi pendapat. Mendiskusikan berarti membicarakan sesuatu dalam kelompok untuk bertukar pikiran membahas suatu topik tertentu.<sup>1</sup> Menurut Purwanto, Dkk., diskusi dapat didefinisikan sebagai bentuk tukar pikiran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menghasilkan kesepakatan atau keputusan bersama. Diskusi dalam pengertian di sini adalah diskusi kelompok di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk berlatih berdiskusi. Penyajian dilakukan berkelompok, masing-masing kelompok harus ada yang bertugas sebagai Pemandu/pemimpin diskusi (moderator).<sup>2</sup> Itu dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok adalah suatu pertemuan yang diadakan dalam dua orang atau bisa lebih untuk mendiskusikan tugas yang telah di berikan bagi siswa.

---

<sup>1</sup>Depdiknas Jakarta, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2004. Hal 11

<sup>2</sup> Purwanto Dkk, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*, hal 11.

Penulis berpendapat bahwa diskusi kelompok adalah suatu topik atau masalah yang di diskusikan dalam bentuk kelompok untuk saling tukar pikiran atau saling memberi pendapat dalam mendiskusikan tugas tersebut.

Secara sederhana, langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode diskusi adalah :

- a. Guru membentuk/membagi kelompok diskusi.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik.
- c. Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok.
- d. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar.
- e. Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain dimintamemberi tanggapan dan secara yang membangun (positif) terhadap paparan hasil diskusi kelompok temannya di depan kelas.
- f. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi.

## **2. Manfaat Metode Diskusi Kelompok.**

Metode diskusi sangat tepat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama untuk memecahkan masalah serta melatih siswa untuk mengeluarkan pendapat secara lisan. Adapun dalam pelaksanaan metode diskusi, guru harus benar-benar mampu mengorganisasikan siswa sehingga diskusi dapat berjalan seperti yang diharapkan. Manfaat metode diskusi antara lain:

- a. Setiap siswa dapat berbicara mengeluarkan gagasan dan pendapatnya.
- b. Setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain.

- c. Setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide-ide yang dianggap penting .
- d. Melalui diskusi, setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat diskusi adalah untuk megeluarkan setiap pendapat dan melatih pemikiran bagi siswa untuk megembangkan pengetahuannya dan memahami setiap isu-isu yang dibicarakan dalam diskusi kelompok.<sup>3</sup>

### **3. Jenis-Jenis Diskusi Kelompok**

beberapa jenis metode diskusi dengan target atau juaan masing-masing. meskipun begitu, secara umum hal yang membedakan hanyalah proses jalannya kegiatan diskusi dijelaskan secara terperinci berikut ini.

- a. Diskusi Kelas atau Kelompok Besar

Diskusi kelas (kelompok besar) melibatkan semua siswa di dalam satu kelas untuk memecahkn permasalahan. Guru bertugas memberikan arahan dan memperbaiki pemahaman siswa terhadap materi yang di diskusikan. Proses pelaksanaan diskusi meliputi : guru menyampaikan pengantar materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, guru mengatur posisi untuk kegiatan diskusi (posisi tempat duduk siswa bisa melingkar atau membentuk U), guru memberikan suatu permasalahan atau metari untuk didiskusikan bersama,

---

<sup>3</sup> Sudiyono, Metode Diskusi Kelompok An Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP, hal 13.

membagi tugas siswa sebagai moderator peserta diskusi, siswa dapat mengutarakan pendapat secara aktif dari permasalahan yang dibahas, guru memberikan bimbingan terhadap hasil diskusi, moderator menyampaikan kesimpulan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, permasalahan, dan menginterpretasikan ilmu yang telah didiskusikan.

b. Kelompok kecil

Kelompok kecil adalah diskusi dimana siswa pada satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Pembagian kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Idealnya, satu kelompok terdiri dari maksimal lima siswa. Proses pelaksanaan diskusi kelompok kecil meliputi beberapa hal antara lain : guru menyampaikan pengantar dan tujuan pembelajaran, guru membagikan submasalah atau submateri kepada tiap kelompok, tiap kelompok menentukan moderator dan ketua diskusi, tiap kelompok menyelesaikan permasalahan dengan diskusi aktif, semua siswa dalam tiap kelompok berhak menyampaikan pendapat. Guru berkeliling mengamati proses diskusi dan tanya jawab dengan guru, tiap kelompok membuat ringkasan hasil diskusi, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain, tiap kelompok bertanya kepada kelompok yang telah melakukan presentasi, guru memberikan tanggapan dari kelompok yang presentasi, moderator tiap kelompok menyampaikan kesimpulan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Haris Abizar, *Master Lesson Study, Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B*, 2020. Hal 19-150

#### 4. Hakikat Diskusi Kelompok

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu :

- a. Pengelompokan untuk mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran.

Pendidikan akan mengajarkan sejarah mesir kuno saat mengajar dalam kelas, jika tidak mempunyai bahan bacaan yang cukup untuk tiap peserta didik, maka untuk memberi kesempatan yang besar kepada peserta didik kelas dibagi atas beberapa kelompok. Tiap kelompok diberi buku untuk dibaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan pendidik.

- b. Pengelompokan atas dasar perbedaan kemampuan belajar.

Di suatu kelas, pendidik dihadapkan pada persoalan bagaimana melaksanakan tugas sebaik-baiknya terhadap kelas yang sifatnya heterogen, yakni berbeda-beda dalam kemampuan belajar.<sup>5</sup>

#### 5. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Dalam situasi belajar mengajar selalu terlibat siswa sendiri untuk berbagai informasi, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan. Diskusi kelompok yang dimaksud ini adalah sebagai suatu proses percakapan atau pembicaraan yang teratur dan sistematis, antara dua atau lebih siswa dalam interaksi yang sering beradu dan sering mendengar serta berkomunikasi antara satu dengan

---

<sup>5</sup>Ali Murtadlo Zainal Aqib, *Metode Pembelajaran Inovatif, Diterbitkan Oleh Pustaka Referensi*, 2022. Hal 81-

yang lain secara bebas dan terbuka untuk berbagai informasi pengalaman dalam usaha mengambil keputusan atau memecahkan satu masalah.<sup>6</sup>

## 6. Ciri-Ciri Diskusi Kelompok

Ciri-ciri diskusi kelompok yaitu terdiri atas seorang pemimpin diskusi dan beberapa orang peserta, masalah yang dibicarakan bersifat khusus untuk kepentingan bersama, bentuk diskusi kelompok rapat, konferensi, dan rapat-rapat terpimpin lainnya. Diskusi kelompok adalah merupakan salah satu strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif.<sup>7</sup>

## 7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi Kelompok

Agar pelaksanaan diskusi berhasil dengan efektif, sanjaya, menyatakan bahwa perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Persiapan

Hal yang perlu dilakukan pada tahap persiapan ini adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum, maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai ini mestinya dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi, karena tujuan yang jelas dapat dijadikan control pada pelaksanaannya, menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disamping itu pula, penentuan diskusi tersebut harus tepat dengan permasalahannya, sehingga pelaksanaan diskusi akan lebih efektif, menetapkan masalah yang akan dibahas masalah dapat

---

<sup>6</sup> Redmon Windu Gumati Imas, Masruo Imtihana, *Mocro Teaching*, hal 47.

<sup>7</sup> Wiwi T. Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, 2021. Hal 228

ditentukan dari isi materi pembelajaran atau permasalahan yang aktual yang terjadi dilingkungan berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus manakala diperlukan.

b. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai jenis diskusi yang akan dilaksanakan, melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana yang belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta atau kelompok diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, dan mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

c. Penutup Diskusi

Kegiatan yang dilakukan pada penutup ini adalah membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, me-riview

jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.<sup>8</sup>

## 8. Bentuk-Bentuk Diskusi Kelompok

### a. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari murid-murid yang jumlahnya sedikit. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu, sedangkan yang lainnya hanya sebagai anggota diskusi.

Ada beberapa indikator dari metode pembelajaran diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut :

#### 1. Bimbingan.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Shertzer dan Stone mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Sunaryo Kartadinta, megartikan sebagai proses pembantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Sedangkan Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan

---

<sup>8</sup>Linda Yurike Susan Sumendap Amin, *Model Pembelajaran Kontemporel*, hal 145-16



suapaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.<sup>9</sup>

2. Mengarahkan.

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar mereka dapat mengikuti apa yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai, mengarahkan bukan berarti memaksa namun kebebasan siswa di hormati dengan tujuan agar kreativitas dan inisiatif siswa tumbuh secara mandiri.

3. Evaluasi.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan atau mengambil keputusan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Penilaian bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan tingkat kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar siswa, serta efektivitas pengajaran guru.

b. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai dengan anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang guru atau seorang murid yang cakap karena semua telah diatur maka para

---

<sup>9</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, 174

anggota diskusi tidak dapat begitu saja berbicara, semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan diskusi.<sup>10</sup>

## 9. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

Pada prinsipnya, metode diskusi dalam penerapannya juga memiliki kelebihan dan kekurangan, dimana kelebihan dan kekurangan dari metode diskusi dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

### a. Kelebihan Metode Diskusi Kelompok

Keunggulan-keunggulan dari penerapan atau penggunaan metode diskusi kelompok antara lain : suasana kelas lebih hidup, dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, kesimpulan diskusi mudah dipahami siswa, siswa dilatih belajar peraturan-peraturan dan tata tertip layak dalam suatu musyawarah, membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik, dan tidak terjebak dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah penuh prasangka dan sempit.<sup>11</sup> Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kelebihan dari pelaksanaan metode diskusi kelompok meliputi kegiatan pembelajaran dalam kelas dapat dihidupkan, dapat mendorong siswa untuk menarik prestasinya, kesimpulan dari materi yang didiskusikan mudah dipahami oleh siswa, siswa dilatih cara-cara berdiskusi

---

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 294-295.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 149.

yang baik, membantu siswa tidak terjebak pada pendapat sendiri yang terkadang salah memahami atau prasangka dan sempit.

b. Kekurangan Metode Diskusi Kelompok

Adapun kekurangan-kekurangan dari penerapan atau penggunaan metode diskusi yaitu : kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan melepaskan tanggung jawab, dan sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.<sup>12</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari penggunaan diskusi dalam proses pembelajaran dikelas yaitu adanya siswa yang mengikuti diskusi malas dan melepaskan keaktifan atau tanggung jawab diskusi tersebut pada teman-temannya yang rajin atau aktif, serta target hasil yang dapat dicapai dari pelaksanaan kegiatan diskusi biasanya waktu yang digunakan cukup banyak.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu invisible yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

sesuatu. Seperti di katakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*, yang diterjemahkan oleh Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya. Juga dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. disekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian, berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman, mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai. Menurut Uno, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan

secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk tercapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang dan satu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

## **2. Macam-Macam Motivasi**

Menurut Djamarah dikenal dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **a. Motivasi intrinsik**

Djamarah berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Menurut Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam

---

<sup>13</sup> Purwanto, Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar, hal

belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena ingin suatu pujian atau ganjaran. Menurut Sardiman, siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Siswa yang benar-benar ingin mencapai tujuan, maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar. menurut Gunarsa, motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Sedangkan menurut Djamarah motivasi belajar ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya bila faktor-faktor dituasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajari.<sup>14</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh gurunya. dalam hal ini siswa di bentuk dan diberikan rangsangan atau dorongan unuk melatih kepribadian bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siwa dalam Pendidikan Agama Kristen, terutama dalam mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan bagi siswa.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman, fungsi motivasi dalam belajar, adalah mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, mentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya, Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan

---

<sup>14</sup> *Ibid* 6-7

beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan, motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan yang menghindari kegagalan yang sumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya. Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.



- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan di dasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar dsiswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Penyataan bagus atau hebat disampaing akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan dengan orang banyak.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna akan selalu di ingat, dipahami, dan dihargai, seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motif

individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan diperbaiki atau diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.<sup>15</sup>

## 5. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang *group discussion* pernah dilakukan oleh H. Masrik, dengan judul penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di SMP Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ketapang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pembelajaran menemukan ide bacaan dalam teks pada siswa kelas VIII SMPN 3 Ketapang, metode pembelajaran diskusi kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menemukan ide bacaan dalam teks pada siswa kelas VII SMP 3 Ketapang. Metode pembelajaran diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 3 Ketapang.

### a. Perbedaan

Peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan

---

<sup>15</sup> Ibid 9-10

dalam teks, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang Metode Pembelajaran *Group Discussion* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pak Kelas Viii Di SMP Negeri 1 Sesean Suloara'.

b. Persamaan

Dari kedua peneliti adalah kedua peneliti meneliti tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Kebaharuan

Kebaharuan dari penelitian ini, dimana peneliti terdahulu melihat metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan dalam teks, sedangkan peneliti saat ini akan berfokus bagaimana Metode Pembelajaran *Group Discussion* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa